

# JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI

VOL 1, NO. 4, JULI 2012

PENGARUH MASA PENUGASAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KUALITAS LABA  
Yustina Yonatan

KONTRIBUSI NILAI TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA PROSES BISNIS DAN DINAMIKA BERSAING  
Eunike Karunia Sentosa

RESPON AUDITOR TERHADAP KEBERADAAN TRANSAKSI *E-COMMERCE*  
Sally Bernadetha Vincentia

FENOMENA MANAJEMEN LABA DAN *UNDERPRICING* PADA PERUSAHAAN YANG MELAKUKAN *INITIAL PUBLIC OFFERING*  
Andre Nata Indra

STRATEGI PEMBERIAN INFORMASI AKUNTANSI UNTUK MENGURANGI ESKALASI KOMITMEN  
Rizkiano Tanjung

PERANAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN DAN KEPERCAYAAN INVESTOR  
Theresia Adelia Simadibrata

PENGARUH KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN TERHADAP ASIMETRI INFORMASI DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI PEMODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Ari Budi Santoso

DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN  
Nathalia Gozali

PENGARUH TINGKAT INDEPENDENSI, KOMPETENSI, OBYEKTIFITAS, DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT YANG DIHASILKAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA  
Lie David Gunawan

PERANAN PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA KINERJA UNIT BISNIS DALAM BERBAGAI TINGKATAN KOMPETISI PASAR  
Linda Christiani Sudarnadji

PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KUALITAS AUDIT  
Mikhail Edwin Nugraha

PENENTUAN KUALITAS AUDIT BERDASARKAN UKURAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN BIAYA AUDIT  
Berty Wahyu Putri

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DALAM SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER  
Putu Mega Selvy Aviana

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRAKTEK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Lusi Christiana

PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN KECERDASAN SPIRITUAL AUDITOR TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SURABAYA  
Christina Gunaeka Notoprasetio

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PREDIKSI PERINGKAT OBLIGASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
Arvian Pandutama

PENGARUH *LARGE BOOK-TAX DIFFERENCES* TERHADAP PERSISTENSI LABA, AKRUAL, DAN ARUS KAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Melita Noviana Sin

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN PENGUNGKAPANNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BEI)  
Jessica Oktavia S. Jacob

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN *LEVERAGE* OPERASI TERHADAP PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI  
Cecilia

PENGGUNAAN *TARGET COSTING* DALAM PENGEMBANGAN PRODUK  
Putri Zanufa Sari

PERKEMBANGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DI INDONESIA  
Ferry Danu Prasetya

JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS  
UNIKA WIDYA MANDALA SURABAYA



**Editorial Staff**  
**JURNAL ILMIAH MAHASISWA AKUNTANSI**  
**FAKULTAS BISNIS**  
**UNIKA WIDYA MANDALA**



**Ketua Redaksi**

Jesica Handoko, SE, MSi, Ak  
(Sekretaris Jurusan Akuntansi)

**Mitra Bestari**

Dr Lodovicus Lasdi, MM  
Bernadetta Diana N., SE, MSi, QIA  
Tineke Wehartaty, SE, MM  
Ronny Irawan, SE, MSi, Ak, QIA  
Ariston Oki A. E., SE, MSi, Ak, BAP  
Rr Puruwita Wardani, SE, MA, Ak

J  
I  
M  
M  
A

**Staf Tata Usaha**

Karin  
Andreas Tuwo  
Agus Purwanto

**Alamat Redaksi**

Fakultas Bisnis - Jurusan Akuntansi  
Gedung Benediktus, Unika Widya Mandala  
Jl. Dinoyo no. 42-44, Surabaya  
Telp. (031) 5678478, ext. 122

## DAMPAK PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN

NATHALIA GOZALI  
natalia\_gozali@hotmail.com

### ABSTRACT

*Implementation of good corporate governance is used by companies to improve the quality of earnings by taking into account the interests of stakeholders. Good corporate governance is defined as structures, systems and processes used by the organ company to provide value-added sustainable enterprises in the long run. Benefits of implementing good corporate governance can enhance shareholder value, improve financial performance, reduce risk that may be performed by a board of commissioners with the decisions that benefit themselves and good corporate governance can increase investor confidence. The purpose of the discussion paper is to investigate the impact of the application of the principles of good corporate governance to company performance. Based on the discussions that have been done show that better good corporate governance to enhance company performance. The best the implementation of good corporate governance has links with the internal control of the company. Besides timeliness of financial reporting is a significant tool in predicting the success of a company in addition to several other financial factors. The concept of good corporate governance can produce the performance of good company.*

**Keywords:** *Good Corporate Governance, Corporate Performance, Principles Of Good Corporate Governance.*

### PENDAHULUAN

Teori keagenan (*agency theory*) menunjukkan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada *agent* tersebut (Jensen dan Meckling, 1976; dalam Ujijyantho dan Pramuka, 2007:2). Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut penting bagi para pengguna eksternal karena berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya (Irfan, 2002). Informasi yang disampaikan terkadang diterima tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya. Kondisi ini dikenal sebagai informasi yang tidak simetris atau asimetri informasi (*information asymmetric*) (Haris, 2004; dalam Ujijyantho dan Pramuka, 2007:2). Laporan keuangan merupakan produk informasi yang dihasilkan perusahaan. Kebijakan dan keputusan yang diambil dalam rangka proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan.

Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Pengukuran kinerja perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*non financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*). (Morse dan Davis, 1996 dalam Tugiman, 2000:96; Hirsch 1994; dalam Pratolo, 2007:9).

Penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang berlandaskan peraturan Undang-Undang dan norma yang berlaku (Trinanda dan Mukodim, 2010:2). Menurut Ristifani (2009:5), *good corporate governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Manfaat dari pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor (Trinanda dan Mukodim, 2010).

Perusahaan yang telah menerapkan *corporate governance*, seharusnya telah memenuhi prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah menyediakan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh *stakeholder* sesuai dengan haknya. Klapper dan Love (2002, dalam Hidayah, 2008:55) menemukan bukti bahwa *corporate governance* yang lebih baik mempunyai hubungan yang tinggi dengan kinerja perusahaan. Hasil pembahasan Deni, dkk (2005, dalam Hidayah, 2008:55) menemukan bukti adanya hubungan yang positif dan signifikan antara *corporate governance* dan kinerja perusahaan. Waggle dan Don (2001, dalam Hidayah, 2008:58) menyatakan bahwa ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan alat yang signifikan dalam memprediksi kesuksesan suatu perusahaan disamping beberapa faktor *financial* lainnya. Hasil pembahasan yang dilakukan oleh Hastuti (2005:246) menemukan hasil bahwa konsep *good corporate governance* dapat menghasilkan

kinerja perusahaan yang baik. Pengelolaan perusahaan harus menerapkan pilar-pilar *good corporate governance* yang salah satu pilarnya adalah transparansi. Hasil pembahasan Trinada dan Mukodim (2010:7) menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik akan mengakibatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi baik. Pratolo (2007:24) membuktikan bahwa penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh langsung signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Pembahasan yang dilakukan oleh Ristifani (2009:23) menunjukkan hubungan implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan mempunyai hubungan searah yang sangat kuat.

Berdasarkan uraian di atas, maka topik dalam pembahasan makalah ini adalah “Dampak penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan”. Tujuan dari pembahasan makalah ini adalah untuk mengetahui dampak penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

## PEMBAHASAN

### **Good Corporate Governance (GCG)**

Beberapa konsep tentang *corporate governance* (CG) antara lain yang dikemukakan oleh Shleifer dan Vishny (1997, dalam Hastuti, 2005) yang menyatakan *corporate governance* berkaitan dengan cara atau mekanisme untuk meyakinkan para pemilik modal dalam memperoleh *return* yang sesuai dengan investasi yang telah ditanam. Iskandar, dkk (1999, dalam Hastuti, 2005) menyatakan bahwa *corporate governance* merujuk pada kerangka aturan dan peraturan yang memungkinkan *stakeholders* untuk membuat perusahaan memaksimalkan nilai dan untuk memperoleh *return*. Selain itu *corporate governance* merupakan alat untuk menjamin direksi dan manajer (atau *insider*) agar bertindak yang terbaik untuk kepentingan investor luar (kreditur atau *shareholder*) (Prowson, 1998; dalam Hastuti, 2005).

Dua teori utama yang terkait dengan *corporate governance* adalah *stewardship theory* dan *agency theory* (Chinn, 2000; Shaw, 2003; dalam Kaihatu, 2006:2). *Stewardship theory* dibangun di atas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain. Inilah yang tersirat dalam hubungan fidusia yang dikehendaki para pemegang saham. Dengan kata lain, *stewardship theory* memandang manajemen sebagai dapat dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya bagi kepentingan publik maupun *stakeholder*.

Sementara itu, *agency theory* yang dikembangkan oleh Teori Agensi dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976, dalam Kaihatu, 2006:2), memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai “*agents*” bagi para pemegang saham, akan bertindak dengan penuh kesadaran bagi kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang arif dan bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Dalam perkembangan selanjutnya, *agency theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada. Berbagai pemikiran mengenai *corporate governance* berkembang dengan bertumpu pada *agency theory* di mana pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

GCG secara definitif merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder* (Monks, 2003; dalam Kaihatu, 2006:2). Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama, pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.

### **Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)**

Secara umum terdapat 5 prinsip dasar dari *good corporate governance* yaitu (Kaihatu, 2006):

1. *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
4. *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Esensi dari *corporate governance* adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.

### **Pengendalian Intern**

Manajer bertanggungjawab untuk membentuk suatu lingkungan pengendalian pada organisasinya, hal ini merupakan bagian tanggung jawab mereka dalam penggunaan sumber daya. Menurut COSO (1992, dalam Pratolo, 2007:6) pengendalian intern didefinisikan sebagai berikut:

*“Internal Control is a process, affected by an entity’s board of directors, management and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in the following categories:*

- a. *Effectiveness and efficiency of operations.*
- b. *Reliability of financial reporting.*
- c. *Compliance with applicable laws and regulations.”*

Manajer pada organisasi harus memahami pentingnya menerapkan dan memelihara pengendalian intern yang efektif yang merupakan tanggungjawabnya. Definisi COSO tentang pengendalian intern memperjelas bahwa pengendalian intern bukan hanya mempengaruhi laporan keuangan yang *reliable* tetapi juga menunjukkan bahwa pengendalian seharusnya efektif untuk semua operasi. Definisi menurut Institute of Internal Auditors (IIA) di dalam *Standar and Guideline for The Professional Practice of Internal Auditing* menyatakan bahwa pengendalian intern adalah aktivitas yang berusaha untuk menjamin pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.

Menurut Wahab (2010) struktur pengendalian intern terdiri dari 5 komponen, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian  
Merupakan dasar dari komponen pengendalian yang lain yang secara umum dapat memberikan acuan disiplin.
2. Penilaian Resiko  
Identifikasi dan analisa atas resiko yang relevan terhadap pencapaian tujuan yaitu mengenai penentuan “bagaimana resiko dinilai untuk kemudian dikelola”.
3. Aktivitas Pengendalian  
Kebijakan dan prosedur yang dapat membantu mengarahkan manajemen hendaknya dilaksanakan. Aktivitas pengendalian hendaknya dilaksanakan dengan menembus semua level dan semua fungsi yang ada di perusahaan.
4. Informasi dan Komunikasi  
Menampung kebutuhan perusahaan di dalam mengidentifikasi, mengambil, dan mengkomunikasikan informasi-informasi kepada pihak yang tepat agar mereka mampu melaksanakan tanggung jawab mereka.
5. Pengawasan  
Pengendalian intern seharusnya diawasi oleh manajemen dan personil di dalam perusahaan. Ini merupakan kerangka kerja yang diasosiasikan dengan fungsi internal audit di dalam perusahaan (organisasi), juga dipandang sebagai pengawasan seperti aktifitas umum manajemen dan aktivitas supervise.

### **Kinerja Perusahaan**

*Performance* atau kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang diukur dengan mendasarkan pada suatu perbandingan dengan berbagai standar. Kinerja adalah pencapaian suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu untuk mencapai tujuan perusahaan yang diukur dengan standar. Penilaian kinerja perusahaan bertujuan untuk mengetahui efektivitas operasional perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan suatu metode atau pendekatan. Pengukuran kinerja perusahaan dikelompokkan menjadi dua, yaitu pengukuran kinerja non keuangan (*non financial performance measurement*) dan pengukuran kinerja keuangan (*financial performance measurement*). (Morse dan Davis, 1996 dalam Tugiman, 2000:96; Hirsch 1994; dalam Pratolo, 2007:9). Informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja non keuangan adalah informasi yang disajikan tidak dalam satuan uang atau rupiah (*non financial information*) namun dengan satuan ukur non keuangan (Kaplan & Atkinson, 1998; dalam Pratolo, 2007:9) adapun informasi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan adalah informasi keuangan (*financial information*), yaitu informasi akuntansi manajemen dan informasi akuntansi keuangan seperti laba sebelum pajak, tingkat pengembalian investasi, dan sebagainya.

Kinerja keuangan perusahaan adalah hasil banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen (Trinanda dan Mukodim, 2010:3). Oleh karena itu untuk menilai kinerja perusahaan perlu melibatkan analisis dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisien suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan efisiensi diartikan sebagai ratio (perbandingan) antara masukan dan keluaran yaitu dengan masukan tertentu memperoleh keluaran yang optimal (Trinanda dan Mukodim, 2010:3).

Kinerja keuangan menurut Trinanda dan Mukodim (2010) dapat diukur dengan menggunakan indikator:

1. *Return On Equity (ROE)*  
*Return on equity* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah sebagai berikut (Brgigham and Gapenski, 1996; dalam Trinanda dan Mukodim, 2010:4):  $ROE = \text{Net Income}/\text{Equity}$
2. *Return On Investment (ROI)*  
*Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, (Munawir, 2002; dalam Trinanda dan Mukodim, 2010:4). Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROI adalah:  
 $ROI = \text{Laba operasi} / \text{Aktiva operasi rata-rata}$
3. *Return On Asset (ROA)*

Rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai *asset* tersebut. Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROA adalah:

$ROA = \text{Margin laba} \times \text{Perputaran total aktiva}$

4. *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* adalah kemampuan *sales*/penjualan perusahaan untuk memperoleh laba. Formula yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai net profit margin (Briham and Gapenski, 1996; dalam Trinanda dan Mukodim, 2010:4). Rumus perhitungan yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai NPM adalah:

$NPM = \text{Net Income} / \text{Net Sales}$

### Dampak Penerapan Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Salah satu dasar penilaian prestasi suatu perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan. Tujuan dari menganalisis laporan keuangan perusahaan, yaitu untuk menilai atau mengevaluasi suatu kinerja khususnya manajemen perusahaan dalam suatu periode akuntansi, serta menentukan strategi apa yang harus diterapkan pada periode berikutnya jika tujuan perusahaan sebelumnya telah tercapai. *Corporate governance* merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemakmuran dan akuntabilitas perusahaan, yang tujuan akhirnya untuk mewujudkan *shareholders value* (Lastanti, 2005; dalam Ramadhani, 2008). Penerapan prinsip-prinsip *corporate governance* yang didukung dengan regulasi yang baik, diharapkan akan mencegah berbagai bentuk ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan.

Salah satu prinsip *corporate governance* yang utama adalah transparansi, menunjukkan bahwa untuk dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang baik dalam pengelolaan perusahaan harus menerapkan pilar-pilar *good corporate governance* yang salah satu pilar utamanya adalah transparansi (Hastuti, 2005). Transparansi diprosikan oleh pengungkapan laporan keuangan. Hal penting yang menarik untuk dibahas yaitu pengungkapan laporan keuangan yang digunakan oleh Hastuti (2005) adalah pengungkapan yang bersifat *mandatory*. Seharusnya *indeks wallace* menghasilkan nilai 1 untuk semua perusahaan sampel karena *mandatory disclosure* adalah pengungkapan laporan keuangan minimal yang harus dilakukan oleh perusahaan yang *go public* di pasar modal Indonesia sebagaimana disyaratkan oleh Bapepam. Standar *mandatory disclosure* yang harus disajikan oleh emiten yang dipakai dalam penelitian ini merupakan standar yang dikeluarkan tahun 1999 (standar terbaru). Tetapi dari hasil penelitian ini meskipun *mandatory disclosure* tetapi tidak semua item dalam *mandatory disclosure* dipenuhi oleh emiten. Hal ini mengindikasikan dalam realita Bapepam belum tegas dalam memberlakukan konsep *disclosure* yang merupakan pilar dari *good corporate governance* untuk para emiten yang berdagang di bursa pasar modal sehingga menyebabkan masih terjadinya kebocoran pelaksanaan *good corporate governance* di Indonesia.

Trinanda dan Mukodim (2010) menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity*, *Return On Investment*, *Return On Asset*, dan *Net Profit Margin*. Artinya, penerapan *corporate governance* yang baik maka akan mengakibatkan kinerja keuangan juga menjadi baik. Hal ini menggambarkan bahwa manajemen perusahaan menyadari manfaat jangka panjang dari penerapan *corporate governance* yaitu adanya dampak keuangan secara langsung seperti peningkatan laba bersih perusahaan dan akan menjadikan perusahaan tersebut menjadi perusahaan yang sehat. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eirene (2010) menunjukkan bahwa kelima prinsip *corporate governance* yang terdiri dari: transparansi (*transparency*) yang berarti keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang materiil dan relevan mengenai perusahaan, kemandirian (*independency*) yang berarti suatu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh maupun tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip korporasi yang sehat, akuntabilitas (*accountability*) yang berarti kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggung jawaban organisasi, sehingga pengelola perusahaan terlaksana secara efektif, pertanggungjawaban (*responsibility*) yang berarti kesesuaian dalam pengelola perusahaan yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan kewajaran (*fairness*) yang berarti kesetaraan atau keadilan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* lainnya, yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ristifani (2009) menyebutkan bahwa hubungan implementasi prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. mempunyai hubungan searah yang sangat kuat, mempunyai arti bahwa hubungan implementasi prinsip *good corporate governance* terhadap pelaksanaan kinerja mempunyai pengaruh sebesar 83,53%. Dimana implementasi prinsip *good corporate governance* mempengaruhi kinerja sebesar 83,53% dan sisanya sebesar 16,47% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar prinsip *good corporate governance*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Batra (1987, dalam Pratolo, 2007). Temuan ini menunjukkan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan BUMN maka audit manajemen perlu ditingkatkan dan juga hal tersebut diperkuat dengan temuan deskriptif yang menunjukkan bahwa penerapan audit manajemen dan kinerja perusahaan BUMN relatif belum optimal sehingga untuk makimalisasi kinerja BUMN, maksimalisasi audit manajemen juga harus dilakukan. Penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* berpengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut adalah sesuai dengan hasil penelitian Alexander dan Weiner (1998) serta penelitian Tuschke dan Sanders (2003) dalam Pratolo (2007). Temuan ini menunjukkan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja perusahaan BUMN, perlu diterapkannya penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang semakin baik.

Pratolo (2007) berdasarkan hasil pembahasannya menemukan hasil bahwa pada BUMN di Indonesia penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* belum optimal terutama ditunjukkan oleh tingkat kemandirian BUMN yang relatif rendah dibandingkan dengan dimensi penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* yang lain salah satunya disebabkan penerapan audit manajemen yang belum optimal pula. Pengendalian intern berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan kinerja perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Samid (1996) dan Tugiman (2001) dalam Pratolo (2007) menunjukkan bahwa pada BUMN di Indonesia, dalam rangka peningkatan penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* perusahaan perlu dilakukan peningkatan pengendalian intern. Secara deskriptif tingkat pengendalian intern, penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance*, dan kinerja perusahaan BUMN di Indonesia relatif belum maksimal. Audit manajemen berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Baik buruknya *good corporate governance* perusahaan di Indonesia memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan pengendalian intern pada perusahaan tersebut. Dari kelima komponen pengendalian intern, komponen *control environment* atau lingkungan pengendalian, merupakan pondasi dari komponen pengendalian intern lainnya. Lingkungan pengendalian merupakan kondisi obyektif yang ada pada organisasi, karena sangat mendasarnya komponen lingkungan pengendalian sebagai aspek pengendalian intern maka penerapan *good corporate governance* sangat besar kaitannya dengan kinerja perusahaan. Kondisi ini ditentukan oleh pimpinan organisasi, di mana lingkungan pengendalian meliputi nilai integritas dan etika, komitmen terhadap kompetensi, partisipasi dewan pengawas, filosofi manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab dan kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia (Arens dkk., 2008).

## SIMPULAN

Penerapan untuk tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas laba dengan memperhatikan kepentingan *stakeholders*. *Good corporate governance* didefinisikan sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ perusahaan guna memberikan nilai tambah perusahaan yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Manfaat dari pelaksanaan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang mungkin dilakukan oleh dewan komisaris dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri dan *good corporate governance* dapat meningkatkan kepercayaan investor. Dengan adanya prinsip-prinsip *good corporate governance*, maka pihak-pihak yang terkait di perusahaan memiliki tanggung jawab yang jelas sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal tersebut dapat mendorong pengelolaan organisasi yang lebih demokratis (karena melibatkan partisipasi banyak kepentingan), lebih *accountable* (karena ada sistem yang akan meminta pertanggungjawaban atas setiap tindakan), lebih transparan, lebih *responsible* (karena mempunyai tanggung jawab mematuhi hukum dan perundangan yang berlaku), dan lebih adil dalam memenuhi hak-hak *stakeholder*. Dalam hal ini, kinerja perusahaan akan meningkat, sehingga prinsip *good corporate governance* diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemakai laporan keuangan termasuk investor.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dian Purnama Sari, SE, MM selaku pembimbing dari tugas akhir makalah ini.

## REFERENSI

- Arens, A.A., Elder R.J., Beasley M.S., dan Jusuf A.A., 2008, *Auditing And Assurance Services, An Integrated Approach*, 12<sup>th</sup> ed., Pearson Prentice Hall.
- Eirene, L., 2010, Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Disertasi Pascasarjana Tidak Dipublikasikan*, Surabaya: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Surabaya.
- FCGI, 2001, *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*, Edisi ke-2, Jakarta.
- Frediawan, R., 2008, Pengaruh Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung), Bandung: Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama.
- Hanuma, S., dan Kiswara E., 2012, Analisis *Balance Scorecard* Sebagai Alat Pengukur Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Astra Honda Motor), (<http://www.scribd.com/doc/87119970/Balance-Scorecard-Di-Astra-Honda-Motor/>, diunduh 29 Maret 2012).
- Hastuti, T.D., 2005, Hubungan antara Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan dengan Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Jakarta), *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.

- Hidayah, E., 2008, Pengaruh Kualitas Pengungkapan Informasi Terhadap Hubungan antara Penerapan Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Jakarta, *JAAI*, Vol.12, No.1, Juni: 53-64.
- Irfan, A., 2002, Pelaporan Keuangan dan Asimetri Informasi dalam Hubungan Agensi, *Lintasan Ekonomi*, Vol.XIX, No.2, Juli.
- Kaihatu, T.S., 2006, Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.8, No.1, Maret: 1–9.
- Pratolo, S., 2007, Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern sebagai Variabel Eksogen serta Tinjauannya pada Jenis Perusahaan, *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Ramadhani, F., 2008, Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance dan Growth Opportunity pada Harga Saham Perusahaan dalam Daftar CGPI yang dirilis IICG, (<http://www.gunadarma.ac.id/>, diunduh 2 April 2012).
- Ristifani, 2009, Analisis Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Dan Hubungannya Terhadap Kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, (<http://www.gunadarma.ac.id/>, diunduh 8 Maret 2012).
- Trinanda, dan Mukodim D., 2010, *Effect of Application of Corporate Governance on the Financial Performance of Banking Sector Companies*, (<http://www.gunadarma.ac.id/>, diunduh 8 Maret 2012).
- Ujiyantho, M.A., dan Pramuka B.A., 2007, Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur), *Simposium Nasional Akuntansi X*, Makassar.
- Wahab, A., 2010, Sistem Pengendalian Internal, (<http://www.keuanganlsm.com/article/sistem-pengendalian-intern-spi/>, diunduh 11 Mei 2012).

J I M M A